

## **Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha Agroforestri Kelompok Tani Hutan Cibulau Hijau Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor**

**Tun Susdiyanti<sup>1\*</sup>, Linar Humaira<sup>2</sup>, Nengsih Anen<sup>3</sup>, Ni Ketut Dhara Catur Suryani<sup>4</sup>, Kristia Sumpiana<sup>5</sup>, Faraz Rachma Zahra<sup>6</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Prodi Kehutanan Fakultas Kehutanan. Universitas Nusa Bangsa

<sup>2</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Bangsa

<sup>6</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Nusa Bangsa

\*email: [susdiyanti@gmail.com](mailto:susdiyanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor berada pada kawasan puncak Bogor, yang merupakan daerah penyangga memiliki potensi dalam perlindungan kawasan daerah sekitarnya terhadap banjir dan longsor yang sering melanda. Salah satu cara menanggulangi hal tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan agroforestri, Agroforestri merupakan satu dari sekian banyaknya sistem pengelolaan lahan yang berfungsi secara produktif dan protektif dalam mempertahankan keanekaragaman hayati, ekosistem sehat, konservasi air dan tanah dan meningkatkan ketahanan pangan. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya tanaman agroforestri, dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen usaha dan inovasi, sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. PKM dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024 pada KTH Cibulau Hijau desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kab.Bogor. Metode pelaksanaan PKM, melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan PKM yaitu: a) terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan KTH dalam budidaya tanaman agroforestri, pemilihan jenis dan pemeliharaan tanaman sebesar 70%, b). terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan KTH dalam manajemen usaha, meliputi perencanaan, pengorganisasian kelompok, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang dijalankan sebesar 67 %.

**Kata kunci:** Manajemen Usaha, Inovasi, Kelompok Tani Hutan, Desa Tugu Utara

### *Abstract*

*Tugu Utara Village, Cisarua District, Bogor Regency is located in the peak area of Bogor, which is a buffer area that has the potential to protect the surrounding area from frequent floods and landslides. One way to overcome this can be done by developing agroforestry. Agroforestry is one of the many land management systems that functions productively and protectively in maintaining biodiversity, healthy ecosystems, water and soil conservation and increasing food security. This PKM aims to increase knowledge and skills in cultivating agroforestry*

*plants, and increase knowledge and skills in business management and innovation, so that communities can be economically and socially independent. PKM will be implemented in July-August 2024 at KTH Cibulau Hijau, Tugu Utara village, Cisarua sub-district, Bogor regency. Methods for implementing PKM, through outreach activities, counseling, demonstrations, training and mentoring. The results of PKM activities are: a) an increase in KTH's knowledge and skills in cultivating agroforestry plants, selecting types and maintaining plants by 70%, b). there was an increase in KTH's knowledge and skills in business management, including planning, organizing groups, implementing and evaluating activities carried out by 67%.*

**Key words:** *Business Management, Innovation, Forest Farmers Group, Tugu Utara Village*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i.908>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor berada pada kawasan puncak Bogor, yang merupakan daerah penyangga memiliki potensi dalam perlindungan kawasan daerah sekitarnya terhadap banjir dan longsor yang sering melanda. Salah satu cara menanggulangi hal tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan agroforestri. Selain itu adanya perubahan paradigma baru tentang pengelolaan hutan yang lebih mempertimbangkan pengelolaan sumber daya alam (*natural resources management*) dan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar hutan, maka Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem agroforestry.

Sistem agroforestri diklasifikasikan menjadi sistem agroforestri tradisional dan modern. Contoh penerapan sistem agroforestri tradisional adalah lembo, simpung munaan, kebun buah, sedangkan sistem agroforestri modern adalah agroforestri kakao dan karet (Hartoyo et al., 2016). Praktik agroforestri memiliki manfaat lainnya seperti menekan energi kinetik pukulan air hujan yang sampai di permukaan tanah dengan keberadaan pohon. Agroforestri dapat mempengaruhi daya dukung lahan di suatu (Ekawaty et al., 2018). Agroforestri tidak hanya menghasilkan kayu tetapi juga non kayu, peran produk non kayu dapat dianggap sebagai komponen kunci untuk konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati tumbuhan secara berkelanjutan (Hartoyo et al., 2018).

Desa Tugu Utara memiliki Hutan Pangkuan Desa (HPD) seluas 610,64 Ha yang di dalamnya terdapat kebun kopi Cibulao dengan luas sebesar  $\pm 60$  Ha. Di dalam kebun tersebut terdapat berbagai macam jenis pohon yang diantaranya adalah Sengon, Rasamala, Kayu Afrika, Jati Putih, Riung Anak, Suren, Jabon, Alpukat, Nangka, Jambu yang berfungsi sebagai naungan untuk tanaman kopi yang di budidayakan oleh para petani hutan di KTH Cibulao Hijau.

Kelompok Tani Hutan Cibulao Hijau terletak pada Kampung Cibulao RT 02/ RW 06, Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kampung Cibulao terletak pada kawasan wisata Talaga Saat yang terdapat perkebunan teh luas di dalamnya. Luas kampung Cibulao sebesar  $\pm 3,5$  Ha dengan jumlah warga sebanyak 443 jiwa yang terbagi dalam 150 Kartu Keluarga (KK). Kampung Cibulao berada pada ketinggian 1200 mdpl dengan curah hujan 3178 mm/tahun dan kelembaban dengan suhu rata-rata 23,91°C. Kelompok Tani Hutan Cibulao Hijau terbentuk pada tahun 2007 yang sebelumnya merupakan Kelompok Peduli Lingkungan pada tahun 1999 dengan tujuan untuk melestarikan pohon-pohon hutan. Dimulai di sekitar tahun 2007, Perhutani telah memberikan pendampingan atau sosialisasi mengenai pentingnya hutan dan tentang pengembangan ekonomi kreatif. Hal

tersebut membuahkan hasil dengan terbentuknya Kelompok Tani Hutan Cibulao Hijau di tahun 2008 yang berfokus pada agroforestri kopi dengan memanfaatkan pohon-pohon hutan yang sudah tersedia pada lahan sebagai pohon naungan bagi kopi. Menurut SK MENLHK Nomor: SK. 8960/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2018 tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK), dengan jumlah anggota KTH 68 orang.

KTH memiliki kemampuan terbatas untuk mengelola, memberdayakan, dan memanfaatkan potensi agroforestri, saat ini pengelolaan hasil agroforestri masih terbatas belum seluruh anggota KTH dapat mengolah biji kopi, pengeringan kopi dengan cara dijemur, sehingga menyulitkan jika musim hujan, serta belum adanya alat pemisah kulit. Disisi lain kopi cibulao memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan, menurut beberapa sumber mengatakan bahwa kopi cibulao memiliki rasa yang khas dibandingkan kopi yang lain, serta permasalahan KTH belum mampu membuat analisis usaha agroforestry Adanya pendampingan dari Perhutani dirasakan masyarakat belum optimal.

Hasil riset bahwa Agroforestri tanaman kopi merupakan sistem kebun hutan (campur) dengan basis tanaman kopi yang sesuai dengan sistem perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai layanan ekologis yang baik (Hidayat et al., 2021) .Selain itu penerapan agroforestri dapat mempengaruhi indikator kualitas pengelolaan DAS yaitu erosi mampu dikendalikan sebesar 97%, retensi air potensial meningkat hingga 100 persen dan CN dapat diturunkan menjadi di bawah 80. Penerapan agroforestri di daerah hulu DAS berperan penting terhadap kualitas DAS sehingga menjadi salah satu upaya dalam mencapai pengelolaan DAS secara berkelanjutan.

Pada tahun 2022 Tim telah melakukan penelitian tentang kontribusi agroforestri terhadap pendapatan kelompok tani hutan Cibulao yang menunjukkan hasil bahwa agroforestri dapat memberikan kontribusi dengan rata-rata sebesar 38% bagi anggota KTH yang sudah memiliki hasil panen berdasarkan perhitungan total pendapatan keseluruhan anggota KTH Cibulao Hijau dari yang sudah panen dan belum pernah panen, agroforestri mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 7%. Masih rendahnya pendapatan dari hasil agroforestry disebabkan karena 1) budidaya tanaman agroforestry masih terbatas berdasarkan pengetahuan dari leluhur secara turun temurun, budidaya agroforestry dengan tanaman kopi saja, kurangnya pengetahuan tentang tanaman palawija sebagai tanaman sela yang dapat menambah pendapatan. 2) mayoritas anggota KTH melakukan pengolahan biji kopi hasil agroforestry masih sederhana, pengetahuan manajemen usaha dan inovasi usaha masih rendah, 3) motivasi wirausaha anggota kelompok belum optimal, serta cara memasarkan masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam budidaya tanaman dan manajemen usaha. Dari segi ekonomi, penerapan agroforestri dalam bentuk pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) memberikan dampak positif terhadap masyarakat, yaitu meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan, serta memperbaiki kualitas lingkungan biofisik, ekonomi dan social (Nandini et al., 2019). Sedangkan kewirausahaan akan memberikan peluang dalam pengembangan desa karena dengan kewirausahaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Mengikuti pelatihan dapat meningkatkan sumberdaya manusia khususnya di bidang agroforestri merupakan cara yang efektif bagi pelaku sebagai pengelola. Selain itu masyarakat menyadari dengan pelatihan desanya bisa berkembang (Palupiningtyas & Mistriani, 2020). Pembinaan dalam pemasaran yaitu penggunaan digital marketing yang dilakukan dengan tepat, konsisten dan menarik akan lebih memunculkan minat beli terhadap produk yang ditawarkan (Az-Zahra & Sukmalengkawati, 2022).

Kegiatan pengembangan agroforestri sebagai industri akan terkait langsung dengan manusia dan masyarakat setempat, diperlukan pemahaman terhadap parameter kunci wirausaha, mencakup faktor-faktor inovasi, manajemen resiko, peningkatan pendidikan, manfaat ekonomi dan kemajuan sosial yang dapat ditemukan dalam karakteristik niat

berwirausaha. Selain itu agar produk yang ditawarkan dapat dipercaya maka perlu koordinasi dengan pihak pemerintah untuk pengurusan SNI untuk pengembangan produk (Hal et al., 2024).

Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha agroforestry ini merupakan kebutuhan KTH Cibulao Hijau yang perlu diwujudkan dalam rangka mewujudkan kawasan hutan lestari dan memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat di desa Tugu Utara. Kegiatan PKM ini melibatkan 3 orang mahasiswa Prodi Kehutanan dan Prodi Manajemen yang merupakan kegiatan terintegrasi dengan MBKM berbasis pada IKU yaitu IKU 2 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dengan diberikan pengakuan SKS. Partisipasi melalui keterlibatan mahasiswa dalam program di luar kurikulum kampus. Sejalan dengan itu, kemerdekaan juga diberikan untuk mahasiswa dapat memilih program perkuliahan dengan kurikulum regular (Sabatini et al., 2022).

## **METODE**

Metode pelaksanaan melalui kegiatan sosialisasi program, penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan.

Tahapan pelaksanaan PKM:

### 1) Sosialisasi/Persiapan pelaksanaan kegiatan

Koordinasi dengan tim, sosialisasi ke mitra, pengurusan perijinan, dan penyiapan matri penyuluhan dan pelatihan.

### 2). Pelatihan/pelaksanaan pkm

Melaksanakan program pertama dalam menyelesaikan permasalahan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang agroforestry dengan cara melakukan penyuluhan dan demonstrasi dalam penentuan jenis tanaman dan pengolahan hasil agroforestry. Kegiatan praktek atau pelatihan dalam manajemen usaha agroforestri, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang didampingi oleh tim dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan PKM.

### 3). Partisipasi Mitra

Selama proses PKM ini mitra berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan program mulai sejak awal hingga selesainya program ini secara intensif. Dalam kegiatan ini seluruh peserta dilatih mulai dari perencanaan usaha, dan penyusunan pembukuan sederhana. Semua kegiatan melibatkan partisipasi aktif dari semua peserta.

### 4). Evaluasi dan keberlanjutan program.

Melakukan evaluasi seluruh kegiatan mulai dari awal hingga akhir, dengan menggunakan bantuan kuesioner sebelum (*pretest*) pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan kegiatan (*posttest*), diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Selain itu melakukan monitoring selama kegiatan dan sesudah program dilaksanakan, monitoring dilakukan melalui telepon, SMS, *Whatsapp* dengan ketua KTH dan atau juga melalui kontak anggota kelompoknya, untuk keberlanjutan program melakukan pendampingan kepada mitra dan memberikan secara terbuka bagi mitra yang memerlukan konseling baik secara langsung maupun melalui media komunikasi telepon/SMS/*whatsapp*.

## HASIL

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan jenis budidaya agroforestri Penyuluhan dalam rangka memberikan pemahaman mengenai budidaya tanaman agroforestri, pemilihan jenis yang cocok dan pasca panen, kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2024 diikuti sebanyak 30 orang terdiri dari 20 orang anggota KTH dan tim PKM serta pelajar. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh ibu Nengsih Anen, S.Hut.M.Si tentang budidaya agroforestri.



Gambar 1. Pelatihan Budidaya Tanaman Agroforestri

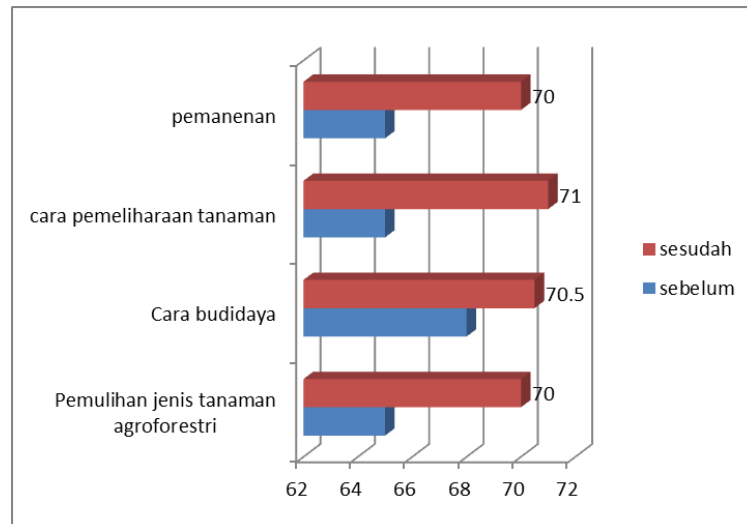
## Kegiatan studi banding ke pembibitan vanili di Gunung Endut Sukabumi.

Dalam meningkatkan inovasi agroforestri dilakukan studi banding ke pembibitan vanili di Gunung Endut Sukabumi, kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu 18 September 2024 yang diikuti sebanyak 20 orang terdiri dari pengurus KTH dan tim PKM.



Gambar 2. Pelatihan Budidaya Vanili

Hasil PKM dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota KTH sebelum dan setelah kegiatan sebagai berikut Gambar 3:



**Gambar 3.** Peningkatan pemahaman budidaya agroforestry

Pada Gambar 3 menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman rata-rata 70%. perlu upaya lebih dengan bersinergi dengan mitra atau intansi lain agar anggota KTH mendapatkan manfaat yang maksimal (Muttaqin, 2014).

#### 1. Peningkatan pengetahuan Manajemen Usaha dan inovasi

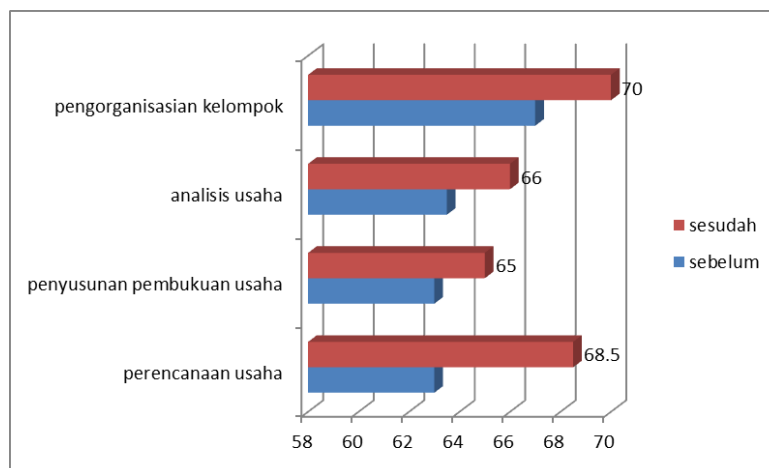
Kegiatan meliputi: perencanaan usaha , pengorganisasian kelompok, administrasi atau pencatatan dan pembukuan sederhana, analisis usaha agroforestri,

Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024, yang diikuti sebanyak 30 orang terdiri dari kelompok 20 orang dan tim PKM serta mahasiswa. Kegiatan berupa penyuluhan dan pendampingan yang disampaikan oleh Ibu Ir. Linar humaira, M.S tentang manajemen usaha dan inovasi Gambar 4.



**Gambar4.** Pelatihan Manajemen Usaha dan Inovasi

Hasil PKM dalam peningkatan manajemen usaha sengan hasil sebahai berikut (Gambar 5):



**Gambar 5.** Peningkatan pemahaman manajemen usaha

Pada Gambar 5 menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dalam pengorganisasian kelompok menjadi 70%, sedangkan untuk analisis usaha menjadi, penyusunan pembukuan dan perencanaan usaha dengan hasil 65-68%, hal ini perlu terus ditingkatkan agar anggota KTH dapat mengelola usaha dengan baik dan memberikan tambahan pendapatan usaha. Kegiatan pelatihan ini diharapkan ada perubahan anggota KTH untuk dapat memasarkan produknya melalui cara lain yang dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendataan atau pembukuannya, serta dapat menggunakan metode pemasaran baru yang lebih banyak dikenal masyarakat luas (Silaningsih et al., 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan anggota KTH Cibulao Hijau dalam budidaya tanaman Agroforestri rata-rata berkisar 70.5 – 71%. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra KTH dalam Manajemen usaha berkisar 65-70% Perlu dilakukan pendampingan lanjutan terutama dalam penguatan kelembagaan, aksesibilitas permodalan dan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2008–2018. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2573>
- Ekawaty, R., Gas Ekaputra, E., & Arbain, A. (2018). Telaahan Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan Dalam Pengelolaan Kawasan Daerah Aliran Sungai Di Indonesia Study of Environment Carrying Capacity in Management of Watershed in Indonesia. *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2(2), 30–40.
- Hal, M., Miftahurrohmah, B., Dharmawan, Y. S., Ridho, N., Faria, N., Alfiyah, N., Jannah, M., Ayu, D., Azzahrah, F., Ayu, N., Ning, C., Jannah, K. R., Informasi, S., Internasional, U., Indonesia, S., Lantong, G., & Bojonegoro, K. (2024). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Strategi Pengelolaan Bisnis Garam Kawah Bukit Citro untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Wonokoyo Business Management Strategy for Citro Hill Crater Salt to Improve the Economy of the Wonokoyo Community*. 8(2).
- Hartoyo, A. P. P., Siregar, I. Z., Supriyanto, Prasetyo, L. B., & Thelaide, I. (2016). Biodiversity, Carbon Stocks and Community Monitoring in Traditional Agroforestry Practices: Preliminary Results from Two Investigated Villages in Berau, East Kalimantan. *Procedia Environmental Sciences*, 33(December), 376–385. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2016.03.088>
- Hartoyo, A. P. P., Supriyanto, Siregar, I. Z., Theilade, I., & Prasetyo, L. B. (2018). Agroforest

- diversity and ethnobotanical aspects in two villages of Berau, East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(2), 387–398. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d190205>
- Hidayat, A. S., Laili, S., & Zayadi, H. (2021). Studi persepsi masyarakat tentang Agroforestri Tanaman Kopi di Desa Patokpicis Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v6i2.241>
- Muttaqin, T. (2014). Pendampingan Kelompok Tani Hutan Rakyat Desa Sengon. *Dedikasi*, 11, 95–101.
- Nandini, R., Kusumandari, A., Gunawan, T., & Sadono, R. (2019). Environmental Quality Changes in Community Forests in the Babak River Basin Lombok Island. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 3(1), 43–50.
- Palupiningtyas, D., & Mistriani, N. (2020). Penerapan Kewirausahaan Berbasis Pariwisata Bagi Masyarakat. *JCES (Journal of Character Education ...)*, 3(2), 311–319.
- Sabatini, S. N., Novianri, P. P., & Amijaya, S. Y. (2022). Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM yang Kolaboratif dan Partisipatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 182–192. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p182-192>
- Silaningsih, E., Gemina, D., Setiawan, A. B., Susdiyanti, T., Muhsin, M. Z., Fikri, A. H., Sandi, R. D., Fikri, J., & Jaya, M. P. (2024). Penguatan Umkm Berbasis Digital Dan. 7, 390–393.